

PERAN KERJA NYATA PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SDN 091587 SERBELAWAN

Basaria Hutapea^{1*}

1. Pengawas SD Dinas Pendidikan Dolok Batu Nanggar Simalunggun

*Email: basaria78@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to find out through the Real Work Role of School Supervisors that can improve Teacher Performance in Teaching and Learning Activities at SDN 091587 Volunteers. This school action research was carried out in 2 cycles with the application of a Realistic Approach. This research is a classroom action research study consisting of 2 cycles. Each cycle consists of: planning, implementing actions, observing, and reflecting. The subjects of the study were 091587 elementary school teachers with volunteers. Data collection methods are used, observation sheets, observations, and photos. Based on the results of the study it can be concluded that the action cycle I with the application of a realistic approach through the supervision technique of class visits obtained an average grade of 76.1 with a percentage of 0% enough category and 100% enough category. This shows an increase in pre-action test results both in terms of average class and teacher performance. In the second cycle of action with the application of a realistic approach through the supervision technique of classroom visits, the average value of the class has increased by 91.9 and the observation value of teacher activity has increased to reach 100%. Thus it can be said that through the classroom visit supervision technique the application of a realistic approach to SD Negeri 091587 Volunteers has increased.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Melalui Peran Kerja Nyata Pengawas Sekolah dapat meningkatkan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 091587 Serbelawan. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan Penerapan Pendekatan Realistik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah Guru SD Negeri 091587 Serbelawan yang berjumlah 6 orang. Metode pengumpulan data digunakan, lembar observasi observasi, dan hasil foto. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada tindakan siklus I dengan penerapan pendekatan realistik melalui teknik supervisi kunjungan kelas diperoleh nilai rata-rata kelas 76,1 dengan persentase kategori cukup 0% dan kategori cukup 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil tes pra tindakan baik dari segi rata-rata kelas maupun kinerja guru. Pada tindakan siklus II dengan penerapan pendekatan realistik melalui teknik supervisi kunjungan kelas diperoleh nilai rata-rata kelas semakin meningkat yaitu 91,9 dan nilai observasi aktivitas guru meningkat sehingga mencapai 100%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui teknik supervisi kunjungan kelas penerapan pendekatan realistik SD Negeri 091587 Serbelawan meningkat.

Kata Kunci : Peran Pengawas Sekolah, Kinerja Guru, Kegiatan Mengajar

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam UU RI No. 20 tahun 2003 adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik

Indonesia Tahun 1945 berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Berdasarkan ketentuan itulah maka pemerintah menyelenggarakan jenis jenis dan jenjang

jenjang pendidikan kepada seluruh masyarakat dari berbagai kalangan tanpa adanya pengecualian.

Untuk mewujudkan suatu pendidikan nasional yang sesuai dengan fungsi dan tujuannya maka pemerintah menyelenggarakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar. Wajib Belajar Pendidikan Dasar mengandung arti bahwa pemerintah membuka peluang seluas-luasnya bagi semua peserta didik yang telah memenuhi persyaratan untuk memasuki jenjang pendidikan dasar, yaitu 6 tahun untuk tingkat SD dan 3 tahun tingkat SLTP. Salah satu konsekuensinya adalah pemerintah dituntut untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan oleh peserta didik. Salah satunya adalah tenaga kependidikan.

Unsur manusia khususnya tenaga kependidikan dalam organisasi pendidikan nasional atau dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan nasional, merupakan unsur yang sangat penting dan potensial. Kepentingan unsur manusia bukanlah sekedar mengungguli unsur-unsur lainnya. Produktivitas pendidikan nasional, khususnya peningkatan mutu pendidikan pada akhirnya banyak tergantung pada seberapa jauh kontribusi yang diberikan sumber daya ini melalui pelaksanaan tugas mereka sehari-hari.

Menurut perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, khususnya pada UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal I menyebutkan bahwa: "Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Pengawas merupakan salah satu jabatan fungsional yang ada dalam sistem kependidikan, seperti yang dinyatakan dalam pasal 1 ayat I Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 91/2001 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, bahwa:

Pengawas Sekolah, adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab,

dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar, dan sekolah menengah.

Pengawas ini memiliki tugas memberikan binaan kepada sekolah terutama pada guru dan kepala sekolah. Hal tersebut senada dengan yang dinyatakan dalam pasal 3 Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118/1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kredit, bahwa:

Pengawas sekolah mempunyai tugas pokok menilai dan pembinaan penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah sekolah tertentu baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya.

Dari jabaran tadi maka dapat diketahui bahwa pengawas khususnya pengawas TK/SD dituntut untuk melaksanakan penilaian dan pembinaan atas penyelenggaraan sekolah yang ada dalam wilayah pembinaannya. Dan dalam penerapan dan pelaksanaan tugas dan fungsi pengawas sekolah salah satunya tertuang dalam Rincian Kegiatan Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya yang masing-masing tugas dan fungsinya memerlukan kompetensi-kompetensi yang khusus pula untuk dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan.

Dan apa yang telah dijelaskan di atas kita dapat mengetahui tingkat kinerja seorang pengawas, yaitu pelaksanaan tugas-tugas kepengawasan yang sesuai dengan apa yang tertuang dalam Rincian Kegiatan Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya disertai dengan ketepatan waktu dan kesesuaian hasil dengan apa yang diharapkan mencerminkan tingkat kinerja seorang pengawas yang memuaskan.

Salah satu objek pengawasan dan pembinaan seorang pengawas adalah guru. Guru merupakan ujung tombak dari proses penyelenggaraan pendidikan, hal ini dilatarbelakangi oleh adanya satu alasan bahwa gurulah yang merupakan pemeran langsung atau

pelaksana langsung terjadinya suatu upaya/aktivitas pendidikan. Maka secara mutlak bahwa kinerja seorang guru akan sangat menentukan terhadap hasil pendidikan. Sehingga jelas bahwa perubahan yang terjadi pada peserta didik merupakan ukuran pula terhadap nilai/kualitas dari kinerja guru tersebut.

Kinerja mengajar guru merupakan faktor yang penting sekali untuk diperhatikan guna menjamin kualitas pendidikan yang akan dihasilkan. Keadaan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa kinerja seorang guru khususnya kinerja mengajar masih memerlukan pembinaan dan pengawasan yang lebih intensif. Hal ini terlihat dari masih adanya guru yang belum menyadari bahwa setiap program pembelajaran adalah suatu tahap penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan. Guru harus mampu terampil mengelaborasi kurikulum menjadi bahan ajar dengan menempatkannya pada alokasi waktu yang tersedia memacu pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan dalam mendesain perencanaan pengajaran. Untuk itu guru harus mempunyai kemampuan menggunakan berbagai pendekatan dan metode mengajar serta teknik evaluasi untuk mengukur kemajuan belajar siswa.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Dasar Kinerja

Menurut The Scribner - Bantam English Dictionary, yang terbit di Amerika Serikat dan Canada tahun 1979 (Sedarmayanti, 2004: 175), kinerja (performance) berasal dari akar kata "to form", yang setelah disimpulkan inenjadi sebagai berikut: "performance" adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral

maupun etika.

Di samping itu, kinerja (performance) diartikan sebagai hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, di mana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkret dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).

Selain itu dinyatakan oleh Bernardian, John H&Joyje E.A. Russel (Sedarmayanti, 2004: '176) bahwa: *performance is defined as the record of outcomes produced or a spesific job function or activity during, a spesific time period.* Kinerja diartikan sebagai catatan mengenai outcome yang dihasilkan dari suatu aktivitas tertentu, selama kurun waktu tertentu pula.

Pendapat lain mengemukakan bahwa kinerja adalah terjemahan dari "performance", berarti: perbuatan, pelaksanaan pekerjaan prestasi kerja, pelaksanaan pekerjaan yang berdaya guna.

Kinerja Pengawas

Duncan (Harahap, 2001: 10) mendefinisikan pengawasan sebagai berikut: "Tindakan yang menentukan apakah rencana tercapai atau tidak". Secara sederhana pengawasan adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan mulus tanpa penyimpangan, agar tujuan organisasi tercapai dengan mulus tanpa penyimpangan-penyimpangan yang berarti. Dalam pengertian ini pengawasan adalah tujuan setiap orang. Dalam setiap pencapaian tujuan tercakup fungsi pengawasan (controlling). Biasanya dalam suatu lembaga dibentuk lembaga atau unit pengawasan tersendiri, ada yang :nenyebut controller, internal auditor, inspektur, pengawasan dan lain-lain.

Oteng Sutisna mengemukakan mengawasi adalah proses dengan manrr administrasi melihat apakah apa yang terjadi itu sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi. Jika tidak maka ada penyesuaian yang perlu dibuatnya. Jadi, pengawasan adalah fungsi

administratif dalam mana setiap administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang meliputi pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, instruksi-intruksi yang dikeluarkan, dan prinsip-prinsip yang dimaksudkan untuk menunjukkan kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan, kemudian membetulkannya.

Kinerja Mengajar Guru

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar- mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungan dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar (Usman, 1996:6). Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan hendaknya juga mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, yang menunjang kegiatan belajar-mengajar. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam Basic Principles of Student Teaching (Moh. Uzer Usman, 1996: 9), antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan oleh peneliti.

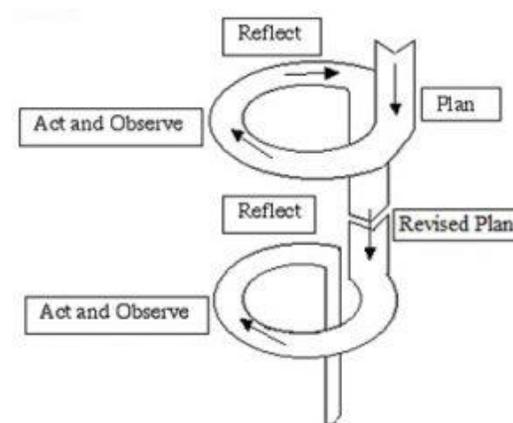
Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah dilakukan pada kegiatan mengajar yaitu 6 orang guru. Pendekatan yang digunakan adalah melalui

observasi peran pengawas yang diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 091587 Serbelawan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari atas dua siklus, tiap siklus yang diteliti disesuaikan dengan perubahan yang dicapai, untuk lebih jelas dari tahapan siklus sebagai berikut : 1) Perencanaan Tindakan 2) Pelaksanaan Tindakan 3) Observasi, dan 4) evaluasi dan refleksi. Seperti hal yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Peneliti melakukan observasi awal melalui supervisi akademik tentang pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru SD Negeri 091587 Serbelawan untuk mengetahui letak kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran.



Gambar 1. Skema Perencanaan

Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah tes, wawancara dan observasi.

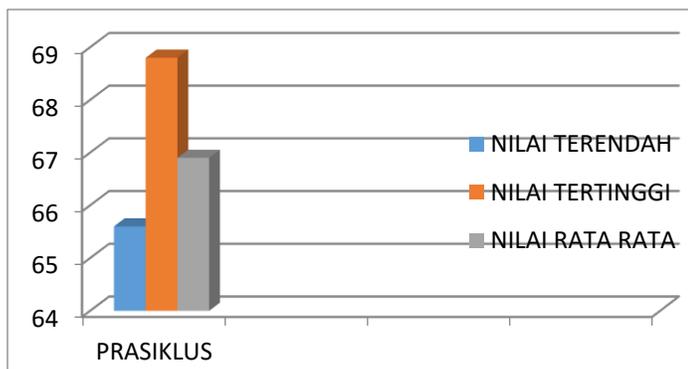
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tes Awal

Sebelum melakukan perencanaan tindakan terlebih dahulu melakukan dilakukan

tes awal (pre-test) dan diperoleh hasil tes awal diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil kemampuan kinerja guru sebesar 66,9 dengan jumlah guru yang memperoleh kategori cukup sebanyak 6 orang (100%) dan yang memperoleh

kategori baik tidak ada atau 0%. Untuk lebih jelasnya lagi perolehan persentase nilai rata-rata kemampuan kinerja guru dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 2. Diagram Batang Tes Awal

Dari diagram dan tabel di atas dapat diketahui persentase guru saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru yang mendapat nilai tertinggi sebesar 68,8 dan nilai terendah sebesar 65,6, sedangkan perolehan nilai rata-rata sebesar 66,9. Pada prasiklus kinerja guru masih dibawah kategori cukup. Maka perlu dilakukan tindakan untuk memperbaiki hasil kinerja guru.

Siklus I

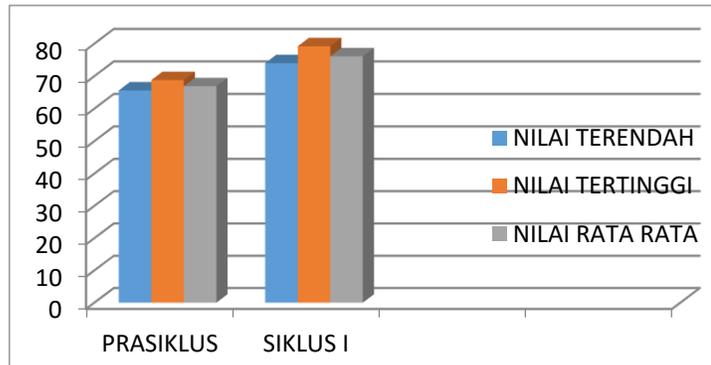
Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah (perencanaan tindakan I) dalam mengatasi rendahnya kemampuan mengajar guru. Pemecahan masalah yang dilakukan adalah: (1) Menganalisis kurikulum dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum. (2) Membuat rencana pembelajaran yang berisikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran.. (3) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan penelitian berupa media pembelajaran. (4)

Mempersiapkan instrument penilaian, lembar observasi aktivitas guru . (5) Membuat Rencana Kegiatan Penelitian.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dari 1 pertemuan, setiap pertemuan untuk masing-masing guru dari kelas I sampai kelas VI. Pada pertemuan kedua peneliti melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan teknik supervisi kunjungan kelas kepada guru dengan menerapkan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil siklus I diperoleh peningkatan nilai rata-rata kemampuan kinerja guru meningkat 9,2 poin dari nilai awal menjadi 76,1 pada siklus I. dengan jumlah guru yang memperoleh kategori cukup tidak ada atau 0 guru. Sedangkan yang memperoleh kategori baik sebanyak 6 orang guru atau 100%.

Dengan demikian perolehan nilai yang tertinggi adalah nilai 79,2 yang diperoleh oleh 1 orang siswa dan nilai terendah adalah nilai 74,0 yang diperoleh oleh 2 orang guru. Untuk lebih jelasnya lagi perolehan nilai rata-rata kinerja guru dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Siklus I

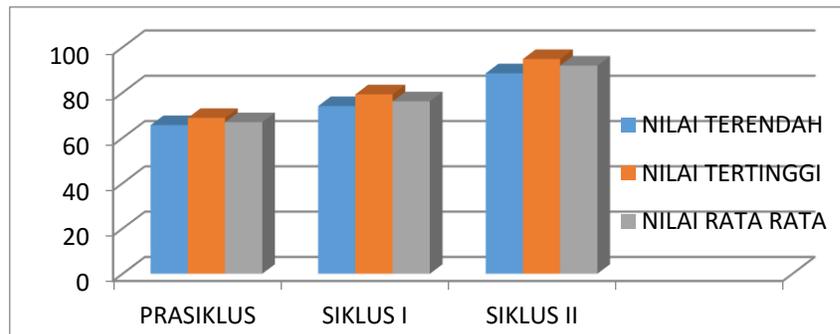
Siklus Kedua

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri dari 1 pertemuan yang berdurasi 2 x 35 menit untuk tiap guru sebanyak 6 guru.

Berdasarkan hasil siklus II diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil kinerja guru meningkat 15,8 poin dari nilai siklus I menjadi

91,9 pada siklus II dengan jumlah guru yang memperoleh kategori cukup tidak ada, kategori baik juga tidak ada, sedangkan kategori sangat baik sebanyak 6 siswa atau sebesar 100%.

Untuk lebih jelasnya lagi perolehan nilai rata-rata kinerja guru dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 4. Diagram Batang Siklus II

Dari diagram dan tabel di atas dapat diketahui hasil nilai rata-rata kinerja guru secara klasikal sudah amat baik. Ini menunjukkan tingkat ketercapaian kinerja guru secara klasikal sangat baik atau meningkat sebesar 25 poin dari prasiklus sampai siklus 2, maka penelitian ini dilakukan hanya sampai siklus II saja.

Pembahasan

Pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran melalui teknik supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan

kinerja guru . Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan nilai rata-rata kelas sebesar 66,9, dimana guru yang memperoleh kategori cukup sebanyak 6 orang. Selanjutnya diberi tindakan pada siklus I berupa tindakan dengan penerapan realistik melalui teknik supervisi kunjungan kelas nilai rata-rata meningkat menjadi 76,1 dengan jumlah guru yang memperoleh kategori baik sebanyak 6 orang. Pada siklus II nilai rata-rata kelas semakin meningkat lagi hingga mencapai 91,9 dengan jumlah guru yang memperoleh kategori amat

baik sebanyak 6 orang. Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran melalui teknik supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kinerja guru SD

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang disajikan pada BAB IV dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh SDN 091587 Serbelawan Kec. Dolok Batu Nanggar Kab. Simalungun kepengawasan dapat berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan kinerja guru. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut: (1) Pada tes awal atau sebelum diberikan tindakan terlihat bahwa nilai rata-rata kelas 66,9 dan jumlah persentase kategori cukup 100%, baik 0%. (2) Pada tindakan siklus I dengan penerapan model pembelajaran melalui teknik supervisi kunjungan kelas diperoleh nilai rata-rata kelas 76,1 dengan persentase kategori cukup 0% dan kategori cukup 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil tes pra tindakan baik dari segi rata-rata kelas maupun kinerja guru. (3) Pada tindakan siklus II dengan penerapan model pembelajaran melalui teknik supervisi kunjungan kelas diperoleh nilai rata-rata kelas semakin meningkat yaitu 91,9 dan nilai observasi aktivitas guru meningkat sehingga mencapai 100%. (4) Dengan penerapan model pembelajaran melalui teknik supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 091587 Serbelawan

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran untuk memperbaiki kualitas kinerja guru, antara lain: (1) Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas, hendaknya seorang guru

menggunakan suatu pendekatan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru siswa. (2) Diharapkan kepada guru agar lebih memperhatikan kegiatan belajar siswa untuk meningkatkan kinerja guru, karena realitasnya siswa kurang memahami pelajaran disebabkan beberapa faktor seperti, bakat, minat, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar dan anggapan bahwa semua mata pelajaran adalah pelajaran yang sulit, serta masih terdapat siswa yang malu bertanya kepada guru. (3) Sebagai bahan kajian atau refrensi serta menambah wawasan bagi peneliti yang akan melakukan kajian berhubungan dengan penggunaan penerapan model pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Sedarmayanti. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Refika Aditama.
- Usman Uzer. 1999, Menjadi Guru Profesional, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11. Rajawali Pers, Jakarta